

ABSTRAK
PERJUANGAN MANUSIA DI DALAM Mencari DIRI
DALAM CERPEN "NEGERI KABUT" DAN CERPEN
"TEMPAT yang TERINDAH untuk MATI"
DALAM KUMPULAN CERPEN NEGERI KABUT
KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA
SEBUAH TINJAUAN INTERTEKSTUAL

Oleh:
MARCELLINA ELFIANA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

Hasil penelitian ini berisi struktur, persamaan dan perbedaan serta proses pencarian diri manusia dalam cerpen "**Negeri Kabut**" dan cerpen "**Tempat yang Terindah untuk Mati**" karya Seno Gumira Ajidarma. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intertekstual. Pendekatan intertekstual bertolak dari asumsi bahwa sebuah karya sastra terlahir tidaklah terlepas dari karya yang pernah diterbitkan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode identifikasi, analisis, dan deskripsi. Dengan metode tersebut, penelitian ini terbagi atas tiga tahap: *pertama*, analisis cerpen "**Negeri Kabut**" dan cerpen "**Tempat yang Terindah untuk Mati**" karya Seno Gumira Ajidarma untuk mengetahui unsur strukturalnya, *kedua*, menggunakan hasil analisis pada tahap pertama untuk melihat persamaan dan perbedaan kedua cerpen tersebut, *ketiga*, menggunakan hasil analisis pada tahap pertama dan kedua untuk memahami lebih dalam lagi mengenai proses pencarian diri manusia melalui tokoh-tokohnya ditinjau dari sudut intertekstual yang terdapat dalam cerpen "**Negeri Kabut**" dan cerpen "**Tempat yang Terindah untuk Mati**".

Hasil kajian struktur cerpen "**Negeri Kabut**" dan cerpen "**Tempat yang Terindah untuk Mati**" berupa tokoh, penokohan, dan tema. Tokoh utama dalam cerpen "**Negeri Kabut**" yaitu Aku. Aku adalah seorang peziarah yang sedang melakukan peziarahannya seorang diri tanpa ditemani oleh siapa pun. Peziarahan tokoh Aku merupakan perjalanan seorang tokoh menuju ke suatu negeri yang bernama Negeri Kabut. Tokoh utama dalam cerpen "**Tempat yang Terindah untuk Mati**" adalah sekelompok pasukan berkuda. Pasukan berkuda tersebut melakukan pengembaraan menuju ke suatu negeri yang bernama Negeri Cahaya.

Hasil kajian intertekstual kedua cerpen tersebut adalah bahwa cerpen "**Negeri Kabut**" dan "**Tempat yang Terindah untuk Mati**" lahir melalui suatu proses penciptaan yang lain dan meniru karya sebelumnya yaitu "**Negeri Kabut**". Hasil analisis intertekstual dalam cerpen "**Negeri Kabut**" dan "**Tempat yang Terindah untuk Mati**" tampak dalam kehadiran fisik (tema) sehingga mengakibatkan kesamaan dalam proses perjuangan mencari diri yang dilakukan oleh tokoh Aku dan tokoh Kami (pasukan berkuda).

ABSTRACT

**HUMAN'S ENDEVOUR TO SEEK FOR HIM/HER SELF
SHOWN IN TWO SHORT STORIES "NEGERI KABUT" AND
"TEMPAT YANG TERINDAH UNTUK MATI";
BOTH ARE FOUND IN A COMPILATION OF SHORT STORIES
BY
SENO GUMIRA AJIDARMA: AN INTERTEXT STUDY**

**BY
MARCELLINA ELFIANA
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA**

This study contain structures, similarities, differences and process of finding human's self in two of Seno Gumira Ajidarma's short stories: "**Negeri Kabut**" and "**Tempat Yang Terindah Untuk Mati**". The writer governed intertext study in her writing. She assumed that any literary work, by nature, is always under influence of other previously published literary work. The methods that she took were identification, analysis and description. Using these methods, the writer divided her study into three different parts. *Firstly*, the writer analysed two short stories by Seno Gumira Ajidarma "**Negeri Kabut**" and "**Tempat Yang Terindah Untuk Mati**" in order to find their structural aspects. *Secondly*, based on the result of the analysis, the writer sought for similarities and differences of both short stories. *Thirdly*, the writer used the results of the analyses of previous stages to study intensively the process of finding one's self through the characters found in the discussed short stories. This process was seen from intertext study's point of view.

The results of the study of "**Negeri Kabut**" and "**Tempat Yang Terindah Untuk Mati**" were characters, casting and theme. The character of I played the main role in "**Negeri Kabut**". This character was a pilgrim who walked his/her path of journey on his/her journey led to a country named "**Negeri Kabut**". Meanwhile the main character of "**Tempat Yang Terindah Untuk Mati**" was a pack of horseback riders. These rides wandered to a place called the land of light.

The result of the intertext study of "**Negeri Kabut**" and "**Tempat Yang Terindah Untuk Mati**", both were written by Seno Gumira Ajidarma, was that each work was a distinct and original short story, and each work was not merely a copy of the previous one. The result of the intertext analysis was physically seen (in the form of theme) which created the resemblance of the process taken by both the character of I and the character of We (horseback riders) in finding self.